Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)
Volume 14 Nomor 2 Agustus 2025 *e-ISSN 2654-3508*
DOI: https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.23375 *p-ISSN 2252-3057*

INOVASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MELALUI PROJECT BASED LEARNING DI SDN MANGUNHARJO

Andria Sari[1*], Eli Erlinawati[2], Titik Haryati[3]
[1,2,3]Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
Email : andriasari79@gmail.com[*]

Article History	Received	Accepted	Published
	2025-06-15	2025-06-30	2025-08-04

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) di SDN Mangunharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Mangunharjo dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V dan VI. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PjBL dalam pelaksanaan SPMI dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong refleksi guru, serta membentuk budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Inovasi ini juga berdampak pada peningkatan capaian indikator mutu pembelajaran dan mendorong praktik asesmen autentik yang lebih kontekstual. Penerapan PjBL terbukti mampu mengubah pelaksanaan siklus SPMI menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berfokus pada aspek administratif, melainkan juga pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL dapat menjadi strategi sistemik dalam penguatan mutu pendidikan berbasis kelas di sekolah dasar.

Kata Kunci: sistem penjaminan mutu internal; *project based learning*; inovasi pembelajaran; mutu pendidikan; sekolah dasar

Abstract

This study aims to develop an innovation in the Internal Quality Assurance System (SPMI) through the implementation of Project Based Learning (PjBL) at SDN Mangunharjo. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The study was conducted at SDN Mangunharjo involving the principal, teachers, and students of grades V and VI. Data were analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that integrating PjBL into the implementation of SPMI enhances student engagement, promotes teacher reflection, and fosters a collaborative culture within the school environment. This innovation also contributes to the improvement of learning quality indicators and encourages more contextual and authentic assessment practices. The application of PjBL has proven to transform the SPMI cycle into a more meaningful process by focusing not only on administrative aspects but also on improving the overall quality of teaching and learning.

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

The study concludes that PjBL can serve as a systemic strategy for strengthening classroom-based quality education in primary schools.

***Keywords**: internal quality assurance system; projectbased learning; learning innovation; education quality; primary school*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan prioritas strategis dalam kebijakan nasional, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Fatimah & Rosyidah, 2021). Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan nasional di tingkat dasar memiliki tanggung jawab untuk mengelola sistem penjaminan mutu internal (SPMI) secara berkelanjutan (Syamsy et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, implementasi SPMI di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain lemahnya inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterbatasan sumber daya pendidik dalam memahami mekanisme siklus mutu (Pemetaan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut), serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada mutu lulusan (Setyawan & Santosa, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa keberhasilan SPMI sangat ditentukan oleh efektivitas praktik pembelajaran di kelas (Sulaeni & Miyono, 2024). Namun, sebagian besar pendekatan peningkatan mutu masih bersifat administratif dan belum menyentuh pada aspek pedagogis yang inovatif (Muflihah & Haqiqi, 2019). Misalnya, pendekatan yang dominan masih terfokus pada evaluasi mutu berbasis dokumen, bukan pada perbaikan proses belajar mengajar yang berdampak langsung terhadap pencapaian kompetensi siswa (Cholivah & Hidayati, 2025). Di sisi lain, *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan pemecahan masalah berbasis proyek, telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan keterampilan abad 21, termasuk berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab sosial (Sumilat et al., 2023). Namun, integrasi PjBL ke dalam sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan dasar masih sangat jarang dikaji secara mendalam, terutama di konteks sekolah dasar negeri di wilayah suburban seperti SDN Mangunharjo.

Kesenjangan (Gap Analysis) dari berbagai studi menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang menempatkan *Project Based Learning* sebagai strategi inovatif dalam memperkuat dimensi pelaksanaan dan evaluasi mutu dalam kerangka SPMI secara holistik (Romadlon & Kurniawan, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memisahkan pendekatan pedagogis dengan sistem manajemen mutu sekolah. Selain itu, belum ditemukan kajian yang mengkaji secara spesifik bagaimana penerapan *Project Based Learning* dapat menjadi instrumen transformasional dalam siklus SPMI di sekolah dasar. Penelitian ini juga memosisikan diri sebagai perluasan dan penguatan terhadap penelitian terdahulu dengan memberikan kontribusi baru (novelty) berupa model integrasi pembelajaran kontekstual berbasis proyek ke dalam penguatan sistem mutu internal sekolah dasar.

Status penelitian ini adalah *mendukung* dan *melengkapi* penelitian-penelitian terdahulu dengan menambahkan dimensi inovasi pembelajaran aktif ke dalam desain sistem penjaminan mutu internal. Studi ini berupaya menjembatani kesenjangan antara kebijakan mutu dan praktik kelas dengan menggunakan PjBL sebagai pendekatan utama. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi simultan antara strategi pembelajaran inovatif dan sistem manajemen mutu berbasis siklus di level satuan pendidikan dasar. Hal ini diharapkan dapat memberikan model praktis dan teoritis baru dalam penguatan SPMI yang lebih partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pembelajaran bermakna.

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana inovasi penerapan *Project Based Learning* dapat menguatkan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SDN Mangunharjo. Kajian ini secara khusus bertujuan:

1. Mendeskripsikan kondisi implementasi SPMI di SDN Mangunharjo sebelum dan sesudah integrasi PjBL
2. Menganalisis peran PjBL dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran sebagai bagian dari siklus mutu.
3. Menyusun model konseptual inovasi SPMI berbasis pembelajaran proyek yang aplikatif dan kontekstual untuk diterapkan di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan Project Based Learning (PjBL) sebagai inovasi dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SDN Mangunharjo (Ilhami et al., 2024). Penelitian dilakukan di SDN Mangunharjo yang terletak di Kecamatan Tugu, Kota Semarang, karena sekolah ini sedang mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis proyek dan telah menerapkan siklus mutu internal secara bertahap. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan SPMI, yaitu kepala sekolah, guru kelas, koordinator mutu, dan siswa kelas atas (kelas V dan VI) yang menjadi subjek utama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Jumlah populasi terdiri dari 1 kepala sekolah, 8 guru, dan sekitar 60 siswa kelas atas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan PjBL dan SPMI. Dari populasi yang ada, peneliti mengambil sampel sebanyak 1 kepala sekolah, 4 guru yang aktif menerapkan PjBL, dan 12 siswa kelas V dan VI yang terlibat langsung dalam proyek pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan data relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian (Rahayu et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran berbasis proyek di kelas dan pelaksanaan siklus mutu di tingkat satuan pendidikan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan data tentang pengalaman, pemahaman, dan dampak dari penerapan PjBL terhadap mutu pembelajaran dan manajemen mutu internal. Dokumentasi diperoleh dari dokumen perencanaan mutu sekolah, laporan evaluasi diri, catatan pelaksanaan

pembelajaran, serta produk-produk hasil proyek siswa. Semua data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Aviyanto et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan menyisihkan data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun berdasarkan tema-tema hasil temuan lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis pola-pola keterkaitan antar temuan dan membandingkannya dengan tujuan serta pertanyaan penelitian. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data dari berbagai sumber informan dan teknik pengumpulan yang berbeda (Seituni & Akbari, 2021). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai efektivitas integrasi PjBL dalam memperkuat sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Project Based Learning (PjBL) di SDN Mangunharjo dalam konteks inovasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menunjukkan adanya transformasi signifikan pada dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pembelajaran. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memulai inovasi ini dengan menyusun rencana strategis penguatan mutu berbasis pembelajaran kontekstual yang tertuang dalam dokumen RKS dan RKAS tahun ajaran berjalan. Rencana strategis tersebut difokuskan pada pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang partisipatif dan reflektif. Dalam siklus mutu, tahapan perencanaan mutu dilengkapi dengan pemetaan capaian belajar siswa dari hasil asesmen formatif dan sumatif, serta identifikasi tantangan dalam pembelajaran tematik. Temuan dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dalam perencanaan program, guru menyusun proyek pembelajaran yang terintegrasi dalam tema dan subtema kurikulum dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan potensi lingkungan sekitar.

Pada tahap pelaksanaan, ditemukan bahwa guru-guru yang menjadi pelaksana utama PjBL telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada tema-tema tertentu seperti “Ekosistem”, “Teknologi Ramah Lingkungan”, dan “Kewirausahaan Sederhana”. Proyek yang dirancang bersifat kolaboratif dan berlangsung dalam durasi waktu dua hingga tiga minggu. Berdasarkan hasil observasi kelas, kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan masalah kontekstual, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, hingga presentasi hasil. Proyek yang dihasilkan siswa berupa produk nyata seperti maket ekosistem, komik sains, media kampanye digital, serta kerajinan dari bahan daur ulang. Tabel 1 berikut merangkum jenis proyek yang dilaksanakan serta keterlibatan siswa.

Tabel 1. Jenis Proyek dan Tingkat Keterlibatan Siswa

Tema Proyek	Kelas	Produk Akhir	Persentase Keterlibatan Siswa Aktif (%)
Ekosistem Sekitar Kita	V	Maket ekosistem dan laporan	91%
Teknologi Ramah Lingkungan	VI	Video edukasi dan poster	87%

Tema Proyek	Kelas	Produk Akhir	Persentase Keterlibatan Siswa Aktif (%)
Kewirausahaan Cilik	VI	Produk kerajinan dan display	89%

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, proyek tersebut mendorong terjadinya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta kolaborasi antar siswa yang sebelumnya jarang terjadi dalam pembelajaran konvensional. Guru juga melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam merancang solusi terhadap permasalahan yang disajikan dalam proyek. Data kualitatif ini diperkuat dengan hasil dokumentasi asesmen formatif yang menunjukkan adanya kenaikan skor rata-rata hasil belajar pada aspek pemahaman konsep dan keterampilan proses sains dalam mata pelajaran IPA dan IPS pada semester berjalan dibanding semester sebelumnya.

Pada tahap evaluasi mutu, kepala sekolah dan tim penjamin mutu internal melakukan refleksi bersama guru pelaksana setiap akhir proyek melalui forum refleksi mingguan dan evaluasi bulanan. Refleksi dilakukan dengan menggunakan instrumen monitoring mutu yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan pendekatan pembelajaran proyek. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk meninjau ulang perencanaan pembelajaran, efektivitas fasilitasi guru, dan kualitas produk siswa. Berdasarkan dokumen rapat evaluasi mutu bulan Desember, ditemukan bahwa indikator ketercapaian pembelajaran mengalami peningkatan dari rerata 73,5% pada awal tahun menjadi 88,2% setelah tiga siklus proyek diterapkan. Selain itu, data dari jurnal reflektif guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melakukan asesmen autentik dan menyusun rubrik penilaian proyek.

Lebih lanjut, data dokumentasi menunjukan bahwa kepala sekolah telah mengintegrasikan hasil-hasil evaluasi proyek ke dalam rencana tindak lanjut mutu sekolah. Perubahan ini tercermin dalam revisi indikator mutu dalam Standar Proses dan Standar Penilaian yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proses dan penilaian berbasis performa. Perubahan kebijakan internal ini turut mempengaruhi budaya kerja guru yang menjadi lebih kolaboratif dan reflektif terhadap praktik pembelajarannya.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya berdampak pada mutu pembelajaran, tetapi juga pada dimensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi lebih aktif dalam melakukan supervisi pembelajaran berbasis kelas dan memberikan umpan balik kepada guru secara berkala. Hal ini memperkuat fungsi manajerial kepala sekolah dalam siklus penjaminan mutu, sekaligus menghidupkan praktik belajar profesional antar guru. Data wawancara dengan guru menyebutkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis pembelajaran. Keterlibatan tersebut meningkatkan komitmen mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi *Project Based Learning* ke dalam sistem mutu internal telah mendorong terbentuknya ekosistem pembelajaran yang lebih hidup, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara menyeluruh.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi Project Based Learning (PjBL) dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SDN Mangunharjo bukan hanya sekadar inovasi metodologis, tetapi juga strategi sistemik yang berdampak pada berbagai aspek manajemen mutu pendidikan. Penemuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai instrumen penggerak dalam siklus mutu internal sekolah dasar, khususnya pada dimensi pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Secara empirik, penerapan PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran yang kolaboratif, serta menghasilkan luaran pembelajaran berupa produk yang dapat dinilai secara autentik, yang selama ini menjadi titik lemah dalam sistem mutu konvensional yang terlalu fokus pada aspek administratif.

Penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa (Wijayanti et al.,2022). Namun, berbeda dengan studi-studi terdahulu yang cenderung memposisikan PjBL semata-mata sebagai strategi pembelajaran di kelas (Pendidikan Administrasi Perkantoran et al.,2022), penelitian ini menemukan bahwa PjBL dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan sistemik untuk mendukung seluruh siklus penjaminan mutu, mulai dari tahap pemetaan kebutuhan belajar siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bermakna, hingga evaluasi berbasis refleksi dan asesmen performa. Di sinilah letak kebaruan dan kontribusi penelitian ini, yakni pada integrasi antara pendekatan pedagogis inovatif dengan sistem manajemen mutu internal satuan pendidikan secara menyeluruh.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mutu turut berperan besar dalam mendesain transformasi ini melalui penguatan supervisi pembelajaran dan pembentukan budaya reflektif di kalangan guru (Joko Nugroho, 2019). Pengalaman guru dalam menerapkan PjBL mengarah pada peningkatan kemampuan dalam merancang asesmen otentik, menyusun rubrik penilaian berbasis proyek, dan melakukan refleksi berbasis data terhadap capaian hasil belajar siswa (Supiyanti et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran tidak lagi menjadi kegiatan rutin semata, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengendalian mutu yang berbasis pada capaian belajar actual (Haddad Alwi et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek pembelajaran yang menuntut kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah memperlihatkan bahwa kualitas hasil belajar tidak hanya meningkat secara kuantitatif (dalam bentuk nilai akademik), tetapi juga secara kualitatif, ditunjukkan melalui meningkatnya rasa tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan (Zhafirah et al., 2022). Indikator mutu pembelajaran pun meningkat secara signifikan setelah penerapan PjBL dilakukan secara berulang dalam tiga siklus pembelajaran, yang artinya inovasi ini memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja mutu pembelajaran dan dapat dikembangkan menjadi kebijakan mutu sekolah berbasis kelas.

Temuan lain yang signifikan adalah terciptanya perubahan budaya organisasi sekolah. Penerapan proyek yang terstruktur mendorong kolaborasi antarguru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Refleksi kolektif melalui forum evaluasi proyek telah mengubah cara guru melihat praktik mengajarnya, dari yang bersifat

instruksional ke arah yang lebih partisipatif dan berbasis pemecahan masalah. Guru tidak lagi hanya mengikuti rencana pembelajaran secara administratif, tetapi menjadi perancang pengalaman belajar yang bermakna. Kepala sekolah juga memanfaatkan data refleksi proyek sebagai bahan evaluasi mutu yang relevan dan aplikatif untuk menyusun rencana tindak lanjut mutu sekolah yang lebih konkret dan kontekstual (Fauji et al., 2025).

Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam sistem SPMI mampu memecah stagnasi pelaksanaan mutu sekolah dasar yang selama ini terjebak pada siklus pelaporan formal. Penelitian ini menawarkan sebuah pendekatan baru dalam mengembangkan SPMI yang tidak hanya fokus pada kelengkapan dokumen mutu, tetapi lebih pada transformasi nyata di ruang kelas dan komunitas belajar sekolah. Penelitian ini juga memperkuat argumentasi bahwa peningkatan mutu tidak bisa dipisahkan dari peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi setiap hari di kelas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini relevan untuk diadopsi sebagai praktik baik oleh sekolah-sekolah dasar lain yang ingin mendorong pembelajaran yang bermakna sekaligus memperkuat sistem mutu internal sekolahnya.

Secara konseptual, hasil ini juga mendukung pendekatan *schoolbased quality improvement* yang menekankan pentingnya inovasi di tingkat satuan pendidikan sebagai titik tolak peningkatan mutu pendidikan nasional (Dian et al., 2022). Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang efektivitas PjBL sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga memperkaya literatur tentang keterkaitan antara pendekatan pedagogis inovatif dan sistem penjaminan mutu internal yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Daftar Pustaka

Akbar Romadlon, D., & Bagus Hendy Kurniawan, A. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar. https://pssh.umsida.ac.id

Aviyanto, M. B., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2024). Analisis hambatan guru dalam mengikuti program guru penggerak: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukosono. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(Tahun), 1–10.

Cholivah, W., & Hidayati, D. (2025). Peran komunitas belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Academy of Education Journal, 16*(1), 1–8.

Dian, D., Faturrahman, R. H., & Mulyawati, R. (2022). School-based quality improvement management system. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 2370–2380. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1953

Fatimah, S., & Rosyidah, I. (2021). Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan Tuban. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 3*(1), 1–10.

Fauji, I., Setiabudi, D. I., Baihaki, A. A., Ruswandi, U., & Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2025). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(1), 1–10. https://jurnaldidaktika.org

Haddad Alwi, M., Salsabila, M., Ummah, N., Aisyah, S., & Purba, B. (2024). Peran kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(4), 532–536. https://doi.org/10.5281/zenodo.11467623

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(9), 462–469. https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129

Joko Nugroho, P. (2019). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Equity in Education Journal, 1*(1), 1–8.

Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 7*(2), 1–10.

Pendidikan Administrasi Perkantoran, J., Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (n.d.). Analisis penggunaan model pembelajaran project-based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 1*(1), 1–10. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap

Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Samuji, S., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran kolaboratif di era digital: Studi kasus perguruan tinggi swasta Magetan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(2), 368–379. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4450

Seituni, S., & Akbari, R. (2021). Analisis efektivitas pembelajaran daring berbasis website: Studi kasus siswa kelas X akuntansi lembaga di SMKN 2 Situbondo mata pelajaran simulasi digital. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 8*(1), 11–20. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.118

Setyawan, D., & Santosa, A. B. (2021). Kompetensi kepala sekolah dan guru sebagai basis pencapaian mutu pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 3269–3276. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1261

Sulaeni, S., & Miyono, N. (2024). Budaya mutu dan kinerja sekolah di TK Ar-Rohman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 5*(1), 95–102. https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.223

Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model PjBL (project-based learning) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(6), 3980–3988. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557

Supiyanti, F., Arsita, M., Hilaby, A. K., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. *Jurnal Guru Kita, 9*(1), 125–135. https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64254

Syamsy, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan total quality management. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(4), 888–902. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.593

Wijayanti, R., Bahasa, P., Indonesia, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). Penerapan model project-based learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran, 3*(1), 63–80. https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443

Zhafirah, N. L., Muchtar, M., & Linguistika, Y. (2022). Implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran pada muatan IPS kelas IV SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2*(6), 613–628. https://doi.org/10.17977/um065v2i62022p613-628

Zidane Ardiansyah, Julia, & Cucun Sunaengsih. (2023). Rangkap jabatan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap manajemen sekolah dasar: Studi kasus di Kota Cirebon. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 490–505. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5280